



**Kesantunan Berbahasa
dalam Web Series Setan Taubat Ricis Official**

Devi Sri Rahmawati¹, Mangatur Sinaga¹, Charlina¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

Email: devisirahmawati@gmail.com

Info Artikel:

Diterima 2 November 2022

Disetujui 14 Desember 2022

Dipublikasikan 30 Desember 2022

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus
Bina Widya Panam, Pekanbaru,
Riau, 29253

E-mail: redaksijtuahejournal@gmail.com

Abstract

This research is based on a web series entitled Setan Taubat by Ria Ricis, which was trending in 2020. This study aims to describe the form of language politeness and language politeness scale in web series. This research uses a descriptive method. The data in this study is a language unit which contains elements of language politeness contained in the web series. Data were obtained using documentation techniques. Then, the data were analyzed by identifying and classifying based on the form of language politeness and language politeness scale in the web series dialogue. The data obtained in the study amounted to 52 data, from the results of the study the authors found in this study the form and scale of politeness, namely obedience to the maxim of wisdom which contained eighteen data, the maxim of acceptance contained four data, the maxim of generosity contained six data, and the maxim of humility contained four data. there are six data, the maxim of compatibility has seven data, and the maxim of sympathy has eleven data. In addition, the authors also found a language politeness scale consisting of thirteen data loss and gain scales, six data choice scales, five data indirectness scales, five data authority scales, and two data social distance scales.

Keywords: *politeness in language, compliance with maxims of politeness in language, politeness scale.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari sebuah *web series* yang berjudul Setan Taubat garapan Ria Ricis, yang sempat trending pada tahun 2020 silam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa dan skala kesantunan berbahasa dalam *web series*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah satuan bahasa yang di dalamnya mengandung unsur kesantunan berbahasa yang terdapat di dalam *web series*. Data diperoleh menggunakan teknik dokumentasi. Kemudian, data dianalisis dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi berdasarkan bentuk kesantunan berbahasa dan skala kesantunan berbahasa pada dialog *web series*. Data yang diperoleh di dalam penelitian berjumlah 52 data, dari hasil penelitian penulis temukan di dalam penelitian ini adalah bentuk dan skala kesantunan yaitu pemuatan maksim kebijaksanaan yang terdapat delapan belas data, maksim penerimaan terdapat empat data, maksim kemurahan terdapat enam data, maksim kerendahan hati terdapat enam data, maksim kecocokan terdapat tujuh data, dan maksim kesimpatian terdapat sebelas data. Selain itu penulis juga menemukan skala kesantunan berbahasa yang terdiri dari skala kerugian dan keuntungan sebanyak tiga belas data, skala pilihan sebanyak enam data, skala ketidaklangsungan sebanyak lima data, skala keotoritasan sebanyak lima data, dan skala jarak sosial sebanyak dua data.

Kata kunci: *kesantunan berbahasa, pemuatan maksim kesantunan berbahasa, skala kesantunan.*

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dari seseorang kepada orang lain. Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesamanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Misalnya, dalam hal berkomunikasi. Dalam situasi berkomunikasi dengan orang lain, maka kesantunan berbahasa merupakan aspek yang sangat penting untuk membentuk karakter dan sikap orang tersebut. Dari penggunaan bahasa yang digunakanlah dapat dilihat baik dan buruknya sikap serta kepribadian seseorang, maka kesantunan berbahasa sangat penting dalam konteks berkomunikasi.

Bahasa sebagai alat komunikasi dipakai untuk menyampaikan maksud tertentu agar bisa dipahami oleh orang lain. Salah satu standar bertingkah laku dalam norma sosial adalah berbicara santun. Berbicara santun dalam norma sosial merupakan seperangkat aturan yang memandu tingkah laku manusia agar sesuai dengan kaidah sopan santun dalam masyarakat. Hal ini berhubungan dengan tingkah laku menghormati, menghargai, dan respek dengan kultur suatu masyarakat.

Penggunaan bahasa disesuaikan dengan orang yang diajak bicara, dengan tujuan supaya maksud dari bahasa mudah tersampaikan. Sebuah bahasa selalu dikaitkan dengan konteks dan makna. Dalam menganalisis sebuah bahasa sehingga mendapatkan makna yang dicari, tentulah kita mengetahui sebuah kajian tentang linguistik. Di dalam suatu bahasa dapat dipahami dengan beberapa ilmu linguistik, yaitu pragmatik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Suatu bahasa dapat dipahami dengan cara memahami struktur internal maupun struktur eksternal yang dapat mempengaruhi suatu bahasa, sehingga maksud yang ingin disampaikan tersampaikan kepada lawan bicara.

Pragmatik merupakan salah satu cabang dari linguistik yang membahas struktur bahasa secara eksternal. Maksud dari struktur bahasa secara eksternal ini yaitu membahas hubungan bahasa dengan unsur luar bahasa yang dapat digunakan ketika berkomunikasi. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan. Pragmatik lebih mengarah kepada kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi yang menghendaki adanya penyesuaian bentuk (bahasa) atau ragam bahasa dengan faktor-faktor penentu tidak komunikatif.

Kesantunan merupakan kehalusan dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Kesantunan juga dapat diartikan sebagai cara berbahasa dengan tujuan mendekatkan jarak sosial antara para penutur dengan tujuan mendekatkan jarak sosial antara para penuturnya. Konsep kesantunan berkaitan dengan dua hal yaitu pada bahasa dan perilaku seseorang. Kesantunan merupakan norma atau aturan perilaku yang ditetapkan, dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu yang dipengaruhi oleh tata cara, adat, ataupun kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan dipengaruhi oleh adanya konteks serta peran yang terlibat dalam komunikasi itu sendiri. Konteks berkaitan dengan tempat, waktu, atau suasana yang melatar belakangi terjadinya komunikasi. Peran berkaitan dengan usia, kedudukan, atau status sosial dari penutur dan mitra tutur selama berlangsungnya proses komunikasi. Kesantunan berbahasa sangat penting diterapkan dalam konteks bertutur agar pertuturan yang terjadi berjalan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Komunikasi yang diujarkan secara sopan akan terdengar baik bagi lawan tutur, maka dari itulah mengapa kesantunan berbahasa dalam komunikasi sangat diperlukan dan merupakan hal yang sangat penting.

Web Series Setan Taubat perdana tayang pada tahun 2020 tepatnya pada bulan Ramadhan di *Youtube Ricis Official*. Film yang disutradarai oleh Cici Maiji dengan jumlah pemain 11 orang ini sukses *trending* pada tahun 2020 lalu. *Web series* ini mempunyai jumlah

episode sebanyak 16 episode dengan durasi 10 s.d. 15 menit. Film ini tentunya diperankan oleh Ricis sebagai pemilik kanal *Youtube*.

Web series Setan Taubat ini menceritakan tentang seorang gadis penjual hijab yang sukses dan memiliki teman ghaib yaitu Becir. Karakter Becir di *web series* kali ini menjadi setan yang selalu ada di setiap kejadian dalam hidup Ricis. Menjadi teman pada waktu sedih dan senang juga terkadang sebagai pengingat dalam kebaikan. Becir merupakan hantu yang selalu mengikuti dan selalu penasaran terhadap sesuatu yang dilakukan oleh Ricis. Ricis yang memerankan sifat yang pendiam dan lemah lembut, sedangkan Becir mempunyai karakter yang centil. Walaupun begitu, Becir termasuk setan yang pintar dan juga humoris. Berikut ini disajikan contoh dialog yang mempunyai unsur kesantunan berbahasa.

Joni : “Lagi pada ngapain sih di sini?”
 Eko dan Budi : “Lagi bagi-bagi takjil disuruh Pak Ustad.”
 Joni : “Oh bagus itu, di bulan Ramadhan ini, kita emang harus berlomba-lomba dalam kebaikan.”

Tuturan Joni adalah ujaran yang sopan karena pada bulan puasa alangkah baiknya kita umat muslim saling berlomba-lomba dalam hal kebaikan, tidak memungkirkan apakah itu kebaikan kecil atau sebesar apapun.

Penulis tertarik untuk menganalisis film ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesantunan berbahasa yang terdapat di dalam *Web Series Setan Taubat Ricis Official*. Film ini sangat mendukung karena terdapat banyak tuturan kesantunan di setiap episodenya. Selain itu alasan penulis tertarik melakukan penelitian ini, biasanya penelitian yang dilakukan hanya terfokuskan pada pelanggaran kesantunan berbahasa saja. Tetapi penelitian terhadap kesantunan berbahasa tidak terlalu difokuskan.

Berdasarkan ulasan di atas penulis meneliti dan mengembangkan masalah kebahasaan dalam *Web Series Setan Taubat Ricis Official*, melihat masa sekarang generasi muda telah banyak menyalahgunakan pemakaian bahasa dan meninggalkan kesantunan dalam berbahasa.

Menurut Chaer (2010) kesantunan berbahasa memiliki enam maksim atau aturan bentuk pragmatik, yaitu sebagai berikut: maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim penerimaan (*generosity maxim*), maksim kemurahan (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kecocokan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

Chaer (2010) menyatakan terdapat lima macam skala dalam model kesantunan, setiap maksim interpersonal dapat memanfaatkan lima skala kesantunan tersebut untuk menentukan peringkat kesantunan sebuah tuturan. kelima skala kesantunannya, yaitu: (a) skala kerugian dan keuntungan (*cost-benefit scale*), (b) skala pilihan (*optionality scale*), (c) skala ketidaklangsungan (*indirectness scale*), (d) skala keotoritasan (*authority scale*), (e) skala keotoritasan (*authority scale*). skala kesantunan dimaksudkan menjadi tolak ukur yang digunakan masyarakat untuk mengukur santun tidak santunnya bahasa yang dimiliki seseorang dalam proses pertuturan.

2. Metodologi

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. Raco (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Maksud dari gejala sentral tersebut ialah peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis tersebut dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau

dapat pula dalam bentuk tema-tema. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang informasi atau keterangan yang akurat, relevan, dan terpercaya. Teknik yang dilakukan adalah teknik simak dan catat yaitu teknik yang tidak melibatkan penulis dalam tuturan, artinya penulis tidak ikut serta dalam pembicaraan orang-orang yang berbicara. Penulis tidak terlibat dalam dialog karena hanya sebagai pemerhati dan mendengar apa yang dikatakan dalam video *web series Setan Taubat* Ricis Official. Tahapan penelitian jenis kualitatif adalah sebagai berikut: merumuskan masalah sebagai fokus sebuah penelitian, mengumpulkan data *web series* Setan Taubat pada kanal *Youtube* Ricis Official, menganalisis data, merumuskan hasil studi, dan membuat rekomendasi untuk keputusan. Penulis melakukan penelitian dengan menonton *Web Series Setan Taubat* Ricis Official. Setelah itu, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tuturan sesuai dengan pematuan maksim kesantunan dan skala kesantunan berbahasa dengan menggunakan teknik simak dan catat. Dilanjutkan menganalisis tuturan sesuai dengan maksim dan skala kesantunan berbahasa dalam *Web Series Setan Taubat* Ricis Official.

3. Hasil dan Pembahasan

Maksim Kebijaksanaan

Di dalam maksim kebijaksanaan seorang penutur diharapkan selalu meminimalkan keuntungan dirinya sendiri, dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dalam kegiatan bertutur dengan begitu orang tersebut dapat dikatakan sebagai orang santun. Di dalam maksim kebijaksanaan maka pertuturan yang terjadi akan terhindar dari sikap dengki, iri hati, dan sikap-sikap lain yang kurang santun.

- Konteks : Pada situasi ini Joni bertemu dengan Halimah di jalan waktu sedang mencari Eko dan Budi. Pada percakapan ini, Halimah bercerita kalau ibunya belum membayar uang sampah selama 3 bulan.
- Joni : Aduh, yaudah deh kagak ape-ape Neng, tapi bilang sama ibunya kalo udah ada uangnya buat bayar iuran nanti Neng antar ke saya ya.
- Halimah : Oke, siap Bang.

Tuturan di atas menunjukkan maksim kebijaksanaan. Ujaran tersebut dapat dilihat “*Aduh, yaudah deh kagak ape-ape Neng tapi bilang sama ibunya kalo udah ada uangnya buat bayar iuran nanti Neng antar ke saya ya*”. Ujaran yang dituturkan Joni ini termasuk maksim kebijaksanaan karena telah meminimalkan kerugian orang lain dan menambah keuntungan Halimah. Pada situasi percakapan di atas diketahui bahwa ibu dari Halimah belum membayar iuran sampah selama 3 bulan lantaran tidak mempunyai uang. Joni sebagai anak RT dikompleks tersebut memberikan keringanan kepada keluarga Ibu Halimah. Tindakan yang dilakukan oleh Joni tersebut menguntungkan Halimah. Dalam kehidupan bermasyarakat perlakuan ini dinilai sangat sopan. Jika dilihat secara tidak langsung Joni mampu bersikap bijaksana dengan menambah keuntungan bagi Halimah sebesar mungkin. Dapat dikatakan tuturan di atas sudah mematuhi aturan yang berlaku sesuai dengan syarat maksim kebijaksanaan.

Maksim Penerimaan (*Generosity Maxim*)

Maksud dari maksim ini yaitu menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Rahardi (2005) menambahkan, dalam maksim penerimaan menjelaskan bahwa orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan atau memberikan keuntungan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan para penutur dan penutur tidak saling menjelek-jelekan, saling mencaci, atau saling merendahkan antar pihak

- Konteks : Percakapan terjadi antara Yusuf dan Doni. Ketika itu, Yusuf bertemu Doni dan menceritakan permasalahan yang sedang terjadi antara Yusuf dengan Ricis kepada Doni.
- Yusuf : *Gua terlalu banyak ngasih harapan ke cewek-cewek. Dan, ya sialnya cewek-cewek itu kemakan sama omongan gua. Dan sekarang gua kayak merasa bersalah aja sih.*
- Doni : Yusuf, yusuf belum berubah dari dulu.

Tuturan di atas menunjukkan adanya maksim penerimaan. Ujaran “*Gua terlalu banyak ngasih harapan ke cewek-cewek. Dan, ya sialnya cewek-cewek itu kemakan sama omongan gua. Dan sekarang gua kayak merasa bersalah aja sih.*” yang diujarkan oleh Yusuf telah mematuhi syarat dari maksim penerimaan. Yusuf telah mengakui bahwa dirinya salah terhadap hal yang telah ia buat sehingga merugikan orang lain. Pada data ini Yusuf telah memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan untuk diri sendiri. Dari segi kualitas tuturan, ujaran yang disampaikan Yusuf ini dinilai sopan dan tidak melanggar aturan dari komunikasi. Dapat dikatakan tuturan di atas telah mematuhi aturan dari maksim penerimaan.

Maksim kemurahan (*Approbation Maxim*)

Di dalam maksim kemurahan setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain.

- Konteks : Percakapan terjadi antara Joni dan Yusuf di jalan. Ketika itu, Yusuf sedang mencari alamat rumah Pak Dimas, dan tidak sengaja bertemu dengan Joni salah satu warga kompleks situ. Joni menunjukkan arah alamat pak Dimas kepada Yusuf, namun karena Yusuf orang baru dan belum tau jalan kompleks maka Joni menawarkan untuk mengantar Yusuf ke rumah Pak Dimas langsung.
- Joni : *Gua kasih tau ya lu, Cup. Lu kan anak baru disini, belum tau wilayah sini, takutnya lu nyasar gua juga nanti yang nyariin lu ya kan? Mending gue yang nganterin lu, Cup, ye gak?*
- Yusuf : Boleh

Tuturan di atas menunjukkan adanya maksim kemurahan. Tuturan disampaikan oleh Joni yang menawarkan bantuan kepada Yusuf, sedang mencari alamat rumah yang dicari untuk diantarkan ke alamat tersebut. Tuturan ini merupakan maksim kemurahan karena Joni memberikan rasa hormat kepada Yusuf dengan cara membantunya mencari alamat rumah yang sedang di cari dengan begitu Joni mempunyai rasa simpati kepada Yusuf sehingga pertuturan diantaranya termasuk kesantunan dalam berbahasa. Ujaran tersebut termasuk ujaran komisif yakni berupa penawaran Joni kepada Yusuf untuk mengantarkan Yusuf ke alamat yang dicarinya. Penawaran yang dilakukan oleh Joni termasuk dalam maksim kemurahan. Jika dilihat dari segi kualitas tuturan, ujaran bersifat positif dan santun serta tidak melanggar aturan dari komunikasi. Dapat disimpulkan ujaran ini sudah mematuhi aturan dari maksim kemurahan.

Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*)

Maksim kerendahan hati merupakan maksim yang mengharapkan setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri.

Konteks : Percakapan ini terjai antara bibik dan Ricis. Ketika itu waktu sudah mendekati waktu berbuka puasa dan bibik sedang menyiapkan bukaan.

Ricis : *Bik mau aku bantuin gak?*

Bibik : Gak usah Neng, udah selesai ini.

Tuturan di atas menunjukkan adanya maksim kerendahan hati. Dapat dilihat dari ujaran "*Bik, mau aku bantuin gak?*" yang diujarkan oleh Ricis telah mematuhi syarat dari maksim kerendahan hati karena telah meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain dan memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri. Maksud dari tuturan yang disampaikan oleh Ricis adalah untuk meringankan pekerjaan yang dilakukan oleh bibik. Sebagai majikan Ricis tidak sungkan menawarkan bantuan kepada asisten rumah tangganya. Selain itu, jawaban yang diujarkan oleh lawan tuturnya juga memiliki sikap dari kerendahan hati tersebut. Dapat dilihat "*Gak usah Neng, udah selesai ini.*" yang diujarkan oleh bibik juga meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Cara tuturan yang diujarkan juga bersikap santun dan tidak melanggar aturan dari komunikasi. Tuturan pada data ini sudah mematuhi syarat dari maksim kerendahan hati.

Maksim Kecocokan (*agreement maxim*)

Maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan di antara mereka.

Konteks : Percakapan terjadi antara Joni dan Yusuf di jalan. Ketika itu Yusuf bertanya kepada Joni tempat yang menjual kerudung anak, dan Joni menyarankan untuk bertanya kepada Ricis sebab Ricis menjual kerudung dan pakaian muslim.

Joni : Datengin aja langsung ntar lu tanya dia jual kerudung anak apa kagak.

Yusuf : Tapi kata bang Joni dia Cuma jual kerudung dewasa.

Joni : Siapa tahu ada cup kan dia punya stok-stok yang lama mungkin ya nggak kejual ya kerudung anak ya nggak?

Yusuf : *Boleh juga sih dicoba*, emang Abang tahu rumahnya di mana?

Tuturan di atas terlihat bahwa terjadi sebuah kecocokan antara Joni dan Yusuf. Tuturan yang terjadi antara Yusuf dan Joni menunjukkan adanya kecocokan dan kesepakatan terhadap saran yang diujarkan Joni kepada Yusuf. Saran yang diajukan oleh Joni dijawab sesuai dengan jawaban yang dikehendaki oleh Joni. Terlihat dari ujaran "*Boleh juga sih dicoba*" yang diujarkan oleh Yusuf telah mengurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain dan meningkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain. Cara tuturan diucapkan juga dinilai sopan karena tidak melanggar aturan dari komunikasi. Dengan begitu tuturan yang dilakukan Joni dan Yusuf telah mematuhi aturan dari maksim kecocokan atau kesepakatan.

Maksim Kesimpatian (*Sympathy Maxim*)

Di dalam maksim kesimpatian mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Bila di dalam pertuturan, lawan tutur memperoleh keberuntungan atau kebahagiaan maka penutur wajib memberikan ucapan selamat. Namun, jika lawan tutur mendapat kesulitan atau musibah maka penutur sepantasnya menyampaikan rasa duka atau bela sungkawa sebagai tanda kesimpatian.

- Konteks : Pada percakapan ini terjadi antara Ricis dan Becir. Ketika itu, Ricis baru selesai telfonan dengan Yusuf. Becir yang mendengarkan semua cerita mereka ikut senang dan gemes dengan mereka berdua.
- Becir : Iya, tapi *btw anyway* naik *busway*, *aku senang banget liat Ricis bahagia gini ikut happy*.
- Ricis : Iya nih, alhamdulillah masih ada yang mau baik sama aku.
- Becir : Aduhh pengen ikut nyubit gemes tu abang ganteng yang udah baik banget sama kamu, dah gitu dia bikin kamu bahagia kan aku ikut gemes.

Tuturan di atas menunjukkan adanya maksim kesimpatian antara Becir dan Ricis. Tuturan pada kalimat "... *aku senang banget liat Ricis bahagia gini ikut happy*." yang diujarkan oleh Becir telah memberikan rasa simpati antara diri sendiri ke orang lain sebanyak mungkin. Dalam tuturan tersebut terlihat Becir memiliki sikap simpatik karena turut senang dengan kebahagiaan yang dirasakan oleh Ricis. Sifat ini dinilai positif dan menguntungkan lawan tuturnya. Dari segi kualitas tuturan, ujaran dinilai sangat positif dan mampu dipahami satu sama lain. Cara tuturan diucapkan juga dinilai santun dan tidak melanggar aturan dari komunikasi. Dapat dikatakan data di atas telah mematuhi syarat dari maksim kesimpatian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan 52 data bentuk prinsip kesantunan berbahasa dalam *Web Series Setan Taubat* Ricis Official. Dari enam bentuk prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam web series, maka maksim kebijaksanaan yang paling banyak ditemukan. Maksim tersebut ditemukan sebanyak delapan belas data.

Maksim kesimpatian juga banyak ditemukan oleh penulis dalam tuturan yang ada. Sebanyak sebelas data penulis menemukan bahwa telah terjadi prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan maksim kesimpatian. Maksim ini diungkapkan dengan memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Maksim ini juga ditunjukkan dengan memberikan rasa simpatik kepada orang lain, sehingga orang lain mengalami keuntungan untuk dirinya.

Selanjutnya, penulis menemukan tujuh data yang telah memenuhi syarat dari maksim kecocokan. Dari tuturan yang ada dalam web series tersebut, penulis menemukan adanya kecocokan antara penutur dan mitra tutur. Kecocokan ini terjadi karena penutur dan mitra tutur saling memiliki sikap santun dalam kegiatan bertutur sesamanya. Keberhasilan kegiatan bertutur ini karena cocoknya mitra tutur dan penutur terhadap apa yang disampaikan atau diinginkan penutur.

Maksim kemurahan diungkapkan dengan memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Maksim ini juga hampir sama dengan maksim kerendahan hati yang juga mementingkan rasa hormat kepada lawan tutur. Pada maksim ini penulis menemukan sebanyak enam data yang terjadi prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan maksim kemurahan. Maksim ini juga ditunjukkan dengan memberikan rasa hormat kepada orang lain, sehingga orang lain mengalami keuntungan untuk dirinya.

Penulis juga menemukan sebanyak enam data maksim kerendahan hati. Maksim ini menghendaki agar penutur memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Sering kali kita temukan apabila ada seorang yang memiliki derajat yang lebih tinggi maka rasa hormat sesamanya rendah. Tetapi apabila ada seorang yang merendahkan dirinya kepada orang lain maka dapat disimpulkan orang tersebut memiliki sifat yang santun dalam kegiatan berkomunikasi.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, maksim penerimaan hanya ditemukan empat data. Maksim ini paling sedikit jika dibandingkan dengan maksim lainnya. Maksim ini menghendaki agar setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri

dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Maksim ini sama halnya dengan maksim kebijaksanaan yang lebih mengutamakan keuntungan bagi mitra tutur.

Pada *Web Series Setan Taubat* Ricis Official, penulis juga menemukan lima macam bentuk skala kesantunan berbahasa. Skala tersebut yakni skala kerugian dan keuntungan, skala pilihan, skala ketidaklangsungan, skala keotoritasan, dan skala jarak sosial. Skala kerugian dan keuntungan merupakan skala yang paling banyak ditemukan pada *Web Series* ini sebanyak tiga belas data, dengan perincian satu data dianggap santun dan dua belas data belum memenuhi kaidah kesantunan. Skala kerugian dan keuntungan merupakan skala yang merujuk pada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh tindak tutur dalam sebuah pertuturan. Jika tuturan itu merugikan diri penutur maka semakin dianggap santunlah tuturan tersebut. Begitu pun sebaliknya, semakin tuturan tersebut menguntungkan diri penutur maka tuturan dianggap kurang santun.

Skala yang juga banyak ditemukan oleh penulis yakni skala pilihan. Skala pilihan merupakan skala yang merujuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya dalam kegiatan bertutur. Skala ini semaksimal mungkin memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, maka kegiatan bertutur tersebut akan dianggap santun. Sebaliknya, apabila di dalam pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinan untuk penutur atau mitra tuturnya memilih, maka tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, terdapat enam data bentuk skala pilihan., dengan perincian lima data dianggap santun dan satu data dianggap kurang santun. Memberikan pilihan dalam kegiatan bertutur akan membuat penutur dan mitra tutur dapat menghargai keputusan yang akan diambil. Ujaran akan terlihat santun jika penutur tidak memaksa atau memberikan lebih banyak pilihan dalam kegiatan bertutur.

Selanjutnya, penulis menemukan sebanyak lima data dalam skala ketidaklangsungan. Terdapat tiga data yang sudah dianggap santun dan dua data dianggap kurang santun. Skala ketidaklangsungan merupakan skala yang merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsungnya maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap semakin tidak santunlah tuturan tersebut. Demikian sebaliknya, semakin tidak langsung maksud sebuah tuturan maka akan dianggap semakin santunlah tuturan tersebut. Menurut skala ini jika seorang penutur menyampaikan sesuatu dalam sebuah tuturan secara langsung maka dianggap kurang santun karena bisa dianggap sebagai orang yang asal bicara dan dapat menyinggung lawan tuturnya.

Selain itu juga ditemukan sebanyak lima data dalam skala keotoritasan atau status sosial. Terdapat empat data yang telah dianggap santun dan satu data yang belum memenuhi bentuk kesantunan berbahasa. Skala keotoritasan merupakan skala yang merujuk pada hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam kegiatan bertutur. Semakin jauh jarak peringkat sosial (*rank rating*) antara penutur dengan mitra tutur, tuturan yang digunakan akan cenderung menjadi semakin santun. Namun sebaliknya, semakin dekat jarak peringkat sosial di antara keduanya maka akan cenderung berkurangnya peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam pertuturan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap *Web Series Setan Taubat* Ricis Official ditemukan data yang termasuk dalam pematuhan maksim kesantunan berbahasa. Di antara maksim tersebut yakni, (a) maksim kebijaksanaan delapan belas data, (b) maksim penerimaan empat data, (c) maksim kemurahan enam data, (d) maksim kerendahan hati enam data, (e) maksim kecocokan tujuh data, dan (f) maksim kesimpatian terdiri dua belas data. Dalam *Web Series Setan Taubat* Ricis Official, juga terdapat lima skala kesantunan berbahasa. Skala kerugian dan keuntungan terdiri dari dua belas data yang dianggap kurang santun dan satu

data dianggap santun, skala pilihan terdiri dari lima data yang telah dianggap santun dan satu data dianggap kurang santun, skala ketidaklangsungan terdiri dari tiga data dianggap santun dan dua data dianggap kurang santun, skala keotoritasan terdiri dari empat data telah dianggap santun dan satu data dianggap kurang santun, dan paling sedikit skala jarak sosial terdiri dari dua data yang sudah dianggap santun.

Daftar Pustaka

- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.